

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengedepankan statistik/angka-angka dalam menggambarkan hasil temuannya (Efendi et al., 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol. *Quasi Experiment* adalah metode penelitian yang mempelajari efek perlakuan terhadap kelompok yang telah ada (Monalisa et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan metode *storytelling* terhadap kemampuan komunikasi murid kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *storytelling*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan

metode ekspositori. Setelah selesai, *posttest* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan komunikasi murid.

Tabel 3.1
Desain *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ = *pretest* kelas eksperimen

O₂ = *posttest* kelas eksperimen

O₃ = *pretest* kelas kontrol

O₄ = *posttest* kelas kontrol

X = perlakuan pada kelas eksperimen (metode *Storytelling*)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Sawahlunto, yang beralamat Talawi hilir, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh murid

yang akan diteliti yaitu murid kelas IV MIN 2 Kota Sawahlunto yang berjumlah 44 orang murid, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Murid Kelas IV MIN 2 Kota Sawahlunto

No	Kelas	Jumlah Murid
1.	IVA	23
2.	IVB	21
Total Murid		44

(Sumber : Pendidik Kelas IV MIN 2 Kota Sawahlunto)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang harus bersifat representatif, artinya semua karakteristik yang dimiliki oleh populasi terwujud juga dalam sampel yang dipilih. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelompok, satu kelas sebagai eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Metode ini dipilih karena seluruh kelas dalam populasi yang akan dijadikan sampel memiliki karakteristik yang homogen (Asari et al., 2023). Seluruh populasi dijadikan sampel karena populasi hanya terdiri dari dua kelas dan berjumlah 44 murid, artinya sampel pada penelitian ini berjumlah 44 orang murid kelas IV MIN 2 Kota Sawahlunto.

Sebelum dipilih kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada kelas penelitian terlebih dahulu. Sampel dari penelitian ini harus bersifat normal dan homogen, dibuktikan dengan uji *Shapiro-Wilk* dan *Test Of Homogeneity Of Variances* berbantuan SPSS 27, dengan kriteria jika nilai Sig. $> 0,05$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Sampel

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Sig.
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Murid	Kelas A	.167	23	.096	.942	23	.203
	Kelas B	.175	21	.094	.926	21	.115

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, hasil signifikansi yang diperoleh kelas A sig. 0,203 dan kelas B sig. 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa kelas A dan B berasal dari populasi berdistribusi normal karena 0,203 dan 0,115 $> 0,05$. Selanjutnya uji homogenitas pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Sampel

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Murid	Based on Mean	1.080	1	42	.305
	Based on Median	.800	1	42	.376
	Based on Median and with adjusted df	.800	1	42.000	.376
	Based on trimmed mean	1.105	1	42	.299

Berdasarkan tabel diatas, hasil tes homogenitas yang diperoleh adalah 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa sampel bernilai homogen karena $0,305 > 0,05$.

Karena kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dipilih secara acak. Pada penelitian ini dipilih kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

E. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

A. Sari et al., (2023) menyatakan bahwa “Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2021).

Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini disimbolkan dengan lambang “x” (Rahmadi, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode *Storytelling*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan simbol “y”. (Rahmadi, 2011). Oleh sebab itu pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan komunikasi murid kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden, berupa hasil kemampuan komunikasi murid
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari responden, berupa nilai kemampuan komunikasi murid kelas IV MIN 2 Kota Sawahlunto

b. Sumber Data

Data primer diperoleh dari murid kelas IV yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wali kelas IV MIN 2 Kota Sawahlunto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiono (2013) dalam (Widodo et al., 2023) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen dalam penelitian ini adalah rubrik performance/kinerja dan tes kemampuan komunikasi berbentuk esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi murid.

1. Rubrik Performansi/kinerja

Rubrik penilaian adalah daftar kriteria yang menampilkan kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai serta gradasi mutu,

mulai dari tingkat yang paling sempurna hingga paling buruk. Rubrik Performansi (*performance rubrics*) adalah suatu rubrik yang berisi komponen-komponen suatu performansi ideal dan indikator kemampuan komunikasi dari setiap komponen tersebut (Pramana & Putra, 2019).

2. Tes Tertulis

Dalam penyusunan tes tertulis, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

a. Membuat kisi kisi tes

Kisi-kisi tes memuat tentang kemampuan komunikasi murid.

b. Menyusun tes

Dalam menyusun tes, ada beberapa hal yang dilakukan, yakni:

- 1) Memahami dan menguasai materi yang akan diujikan.
- 2) Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui karakteristik murid yang akan mengikuti tes.
- 3) Membahas gagasan soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi-kisi tes.
- 4) Membuat kunci jawaban
- 5) Memvalidasi tes dengan dosen Bahasa Indonesia UIN IMAM Bonjol Padang.

c. Memvalidasi soal tes

Validasi soal dilakukan oleh dosen PGMI Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

d. Melakukan uji coba tes.

Sebelum pelaksanaan tes di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes di sekolah yang berbeda, yaitu di MIN 1 Kota Sawahlunto. Menganalisis soal uji coba menggunakan tes untuk melihat indeks kesukaran, daya beda dan reabilitas soal. Menganalisis validasi item soal menggunakan bantuan program SPSS 27.

a. Menganalisis Validitas Item Soal

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk bisa menjadi alat ukur yang diterima, maka harus melalui uji validitas dan reliabilitas dari data. Uji validitas merupakan salah satu ciri pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan menandai tes keterampilan berkomunikasi yang baik. Sebuah tes dapat dinyatakan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria yang ada dalam mengukur validitas. Uji validitas ini dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, kemudian diuji dengan menggunakan uji t, dan terakhir dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah subjek penelitian

x = skor Item

y = skor Total

Σxy = jumlah perkalian item dan skor total

Σx = jumlah skor item

Σy = jumlah skor total

Untuk menafsirkan nilai korelasi maka dilakukan dengan melihat tabel indeks Validitas butir soal dibawah ini :

Tabel 3.5 Indeks Korelasi

NO	Realibilitas	Kategori
1.	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 - 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Untuk mengetahui soal valid atau tidak bisa dilihat pada nilai koefisien korelasi lebih besar $>$ dari r tabel dan dapat disimpulkan bahwa soal itu signifikan dan dikatakan valid. Kemudian jika nilai koefisien r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka soal dikatakan tidak valid.

Pada uji coba yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik jumlah 15 orang. Setelah diperiksa dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 27, diperoleh hasil yang peneliti cantumkan pada tabel 3.4 ($N = 15$, dan $r_t = 0,514$) dan soal uji coba terdiri dari 8 soal essay.

Tabel 3.6 Validitas Item Soal

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,806	0,514	Valid
2	0,806	0,514	Valid
3	0,678	0,514	Valid
4	0,957	0,514	Valid
5	0,632	0,514	Valid
6	0,764	0,514	Valid
7	0,703	0,514	Valid
8	0,822	0,514	Valid

Dari analisis tabel 3.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 valid dan layak digunakan. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 19.

b. Reliabilitas tes

Reliabilitas test adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu test dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsistensi (tidak berubah-ubah). Adapun langkah-langkah dalam uji realibilitas soal menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Setelah data semua telah dimasukkan, klik menu *Analyze* setelah itu pilih *scale* setelah itu pilih *Reliability analysis*.
- b) Setelah itu masukkan semua item, kecuali item total menuju kolom item disebelah kanan, setelah itu tekan OK.
- c) Selanjutnya akan keluar hasil perhitungan reliabilitas soal objektif tersebut
- d) Apabila *Crobach's Alpa* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal essay tersebut dinyatakan realibilitas.

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Reliabilitas Soal

No	Realibilitas	Kriteria
1.	0,800 - 1,000	Sangat tinggi
2.	0,600 - 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,894	8

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel Kriteria indeks reliabilitas soal, maka diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* 0,894 yang mana hasil tersebut dikatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 20.

c. Indeks kesukaran

Sebuah tes yang akan digunakan secara umum perlu dianalisis tingkat kesukarannya agar dapat diketahui apakah soal-soalnya termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan:

TK = Indeks Kesukaran Soal essai

Mean = Rata- rata skor peserta didik

Kriteria yang digunakan untuk melihat indeks tingkat kesukaran soal adalah seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.9 Indeks Kesukaraan Soal

No	Indeks Kesukaran (P)	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31- 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2013)

Hasil pencarian interpretasi pada uji coba awal untuk tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Indeks Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,5	Sedang
2	0,45	Sedang
3	0,44	Sedang
4	0,56	Sedang
5	0,62	Sedang
6	0,5	Sedang
7	0,4	Sedang
8	0,68	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.10, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 memiliki kategori tingkat kesukaran sedang. Dengan demikian, seluruh soal yang diujikan memiliki tingkat kesukaran sedang. . Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 177.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk memisahkan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. (Ismail,

2020). Angka yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah disebut indeks diskriminasi. Maka dipakai rumus:

$$DP = \frac{\bar{X} \text{ Atas} - \bar{X} \text{ Bawah}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$\bar{X}$ = Rata-rata skor kelompok atas

$\bar{X}$ = Rata-rata skor kelompok bawah

Tabel 3.11 indeks Deskriminasi (Daya Beda)

No	Indeks Deskriminasi	Klasifikasi
1.	0.00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0.71 – 1,00	Baik sekali

sumber: (Arikunto, 2013)

Hasil pencarian interpretasi daya pembeda pada uji awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12 Hasil Daya Beda Soal

No.Soa	Daya Beda	Kriteria
1	0,746	Baik Sekali
2	0,736	Baik Sekali
3	0,625	Baik
4	0.935	Baik Sekali
5	0,535	Baik
6	0,666	Baik
7	0,640	Baik
8	0,712	Baik Sekali

Dari tabel 3.12 diatas, pada soal uji coba terdapat 4 soal yang sangat baik sekalo dan 4 soal dikategorikan baik untuk digunakan. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 22.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Hardani et al., 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Kinerja (*Performance Test*)

Tes kinerja (*performance test*) adalah tes yang dimaksudkan untuk menguji kinerja seseorang (murid) melalui cara-cara yang sistematis. Tes kinerja merupakan suatu bentuk tes dimana murid diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan pendidik yang akan menilai penampilannya dan kemudian membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang di demonstrasikan oleh murid sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan oleh pendidik.

2. Tes Tulisan

Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan komunikasi murid. Tes diberikan kepada murid sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan metode *storytelling* dalam pembelajaran. Tes ini menggunakan

instrument soal essay yang disesuaikan dengan indikator kemampuan komunikasi, yaitu mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, dan menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua kelas sampel melalui uji statistik t. Sebelum melakukan uji t, terdapat dua persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu data sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelas harus memiliki varians yang sama atau homogen. Oleh karena itu, sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). Mengingat ukuran sampel penelitian tergolong kecil ($n < 50$), uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 27. Kriteria pengambilan keputusan jika Sig. *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya ketika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji normalitas dengan menggunakan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, kemudian klik *Variabel View*.
- b. Pada kolom *Name* baris pertama dan kedua, ketikkan kelas IV A dan kelas IV B.
- c. Klik *Data View* untuk membuka halaman data *view*.
- d. Klik *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*
- e. Klik *Explore*
- f. Pindahkan variabel X ke kotak sebelah kanan klik tombol *Plots*
- g. Klik kotak di depan kotak *Normality plots with test*
- h. Kemudian klik tombol *continue*, pilih klik tombol *Ok*
- i. Untuk melihat data normal atau tidak bisa dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians populasi data apakah kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, kemudian klik *Variabel View*.
- b. Pada kolom *name* baris pertama ketik nilai, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada label ketik nilai ujian, dan untuk kolom *measure* pilih *scale*. Sedangkan pada kolom *name* baris kedua ketik kelas,

- pada *decimal* ganti menjadi 0, pada kolom value buat value IV A MIN 2, sampai IV B MIN 2 dan untuk kolom *measure* pilih nominal.
- c. Klik Data View untuk masuk ke halaman data view, dan isikan data yang diperlukan.
 - d. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *one way ANOVA*.
 - e. Masukkan variabel nilai ke kotak *Dependent List* dan variabel kelas ke kotak Factor, lalu klik tombol option.
 - f. Beri tanda centang pada *homogeneity of variance test*, klik continue, lalu klik ok.

3. Uji N-Gain

Menguji efektivitas metode pembelajaran dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, dilakukan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kriteria efektivitas ditentukan berdasarkan skor N-Gain, yaitu: N-Gain $\geq 0,7$ (tinggi), $0,3 - 0,07$ (sedang), dan N-Gain $< 0,3$ (rendah).

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Independent Sample T Test* dengan bantuan SPSS. Uji *Independent Sample T Test* adalah dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata

dua populasi/ kelompok data yang independent. Dalam penelitian ini untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan sebaliknya.

Langkah-langkah uji *Independent Sample T Test* adalah sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, kemudian klik variabel view
- b. Pada kolom name baris pertama ketik hasil dan baris kedua ketik kelas.
- c. Kemudian klik data view, lalu masukan data hasil dan kelas
- d. Kemudian klik *analyze*, lalu *compare means*, lalu klik *Independent T Test*.
- e. Masukan variabel hasil ke kotak Test Variabel dan variabel kelas ke kotak *Grouping Variabel*
- f. Selanjutnya klik *define group*, pada kotak 1 isikan 1 dan pada kotak group 2 isikan 2.
- g. Setelah semua selesai, maka klik *Continue* dan oke maka akan muncul output Independent Sample T Test.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu modul ajar sebagai pedoman dalam proses pengajaran
- c. Menvalidasi perangkat pembelajaran kepada ahlinya yaitu dengan dosen PGMI.
- d. Menentukan kelas sampel setelah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, materi yang diajarkan sama, akan tetapi yang membedakan adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaan kedua kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen Metode <i>Storytelling</i>	Kelas Kontrol Metode Ekspositori
Kegiatan pendahuluan	
Kegiatan Awal	Kegiatan Awal
1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar murid (cinta sesama manusia)	1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam,menanyakan kabar murid
2. Pendidik meminta ketua kelas memimpin doa dan juga membaca ayat pendek (cinta kepada Tuhan dan rasa syukur)	2. Pendidik meminta ketua kelas memimpin doa dan juga membaca ayat pendek
3. Pendidik mengecek kehadiran Murid	3. Pendidik mengecek kehadiran murid
4. Pendidik mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan religious murid	4. Pendidik mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan religious murid.
5. Pendidik memberikan Apersepsi dan motivasi agar murid	

bersemangat dalam pembelajaran (Cinta Allah) 6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi (Cinta kepada tanah air)	5. Pendidik memberikan motivasi agar murid bersemangat dalam pembelajaran 6. Pendidik memberikan apersepsi 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi
Kegiatan Inti	
Menggunakan Metode <i>Storytelling</i> Tahap I : Tahap Membuka 1. Memilih tema dan judul cerita yang akan dibawakan. Pendidik menetapkan tema "Asal Usul" dengan judul "<i>Kerja sama yang baik</i>" 2. Menkondisikan anak. Pendidik mengatur posisi duduk murid secara melingkar dan meminta ketenangan kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif saat mendengar cerita. 3. Menanyakan kesiapan untuk mendengarkan cerita. Pendidik mengajukan pertanyaan sederhana kepada murid, misalnya: "<i>Sudah siapkah kalian mendengarkan cerita sebuah kisah menarik tentang makanan dan persahabatan?</i>" 4. Menyampaikan sinopsis isi cerita secara singkat. Pendidik menyampaikan inti cerita "<i>Hari ini kita akan mendengar cerita tentang dua penjual makanan yang berbeda asal. Awalnya mereka bersaing, tetapi akhirnya mereka menemukan cara untuk bekerja sama demi kebahagiaan bersama.</i>" 5. Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita.	Menggunakan Metode <i>Ekspositori</i> 1. Persiapan a. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari. b. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai murid 2. Penyampaian materi a. Pendidik membaca teks cerita "<i>Bekerja Sama Yang Baik</i>" b. Murid menyimak sambil mencatat informasi penting 3. korelasi/menghubungkan Pendidik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari 4. Generalisasi/menyimpulkan a. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disajikan b. Murid menyimak dan menuliskan kesimpulan tersebut 5. Aplikasi a. Pendidik membagikan LKPD b. Pendidik membimbing murid

Pendidik memperkenalkan tokoh utama, yaitu A Joe, seorang penjual Lunpia dari Pecinan, dan Warsih, seorang penjual Lumpia dari Jawa." 6. Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, menggambarkan waktu, ekspresi emosi denganiringi nyanyian atau dengan memunculkan suara-suara seperti suara binatang. Tahap II: Tahap Pelaksanaan (Bercerita) 1. Pendidik menampilkan PPT terkait teks cerita "Bekerja Sama yang Baik" 2. Pendidik membagikan teks cerita kepada murid 3. Pendidik bercerita dengan ekspresi 4. Pendidik mendorong murid untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu. Pendidik memberikan jeda untuk mengajak murid menyampaikan tanggapan atau perasaan terhadap bagian tertentu dalam cerita, guna meningkatkan keterlibatan aktif. 5. Memantau anak dengan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman cerita. Pendidik mengajukan pertanyaan pemandu, seperti "<i>Mengapa penduduk Kampung Melayu tidak mau membeli lunpia buatan A Joe? Apa hubungannya dengan agama?</i>", untuk memastikan pemahaman siswa terhadap alur cerita. 6. Mengajak anak untuk membuat praduga, apa yang akan terjadi sebelum cerita dilanjutkan. Pendidik menghentikan narasi pada titik klimaks, lalu meminta siswa memprediksi kelanjutan peristiwa, misalnya: "<i>Menurut</i>	dalam mengerjakan LKPD c. Pendidik meminta murid untuk menyampaikan hasil LKPD di depan kelas d. Pendidik memberikan penguatan dan apresiasi
--	---

<i>kalian, apa ide yang akan muncul? Apakah mereka akan bertengkar atau justru bekerja sama?"</i> 7. Pendidik memberi kesempatan untuk menginterpretasi cerita. Pendidik mendorong murid mengungkapkan makna atau pesan moral cerita berdasarkan pemahaman pribadi. 8. Pendidik menterjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh anak. 9. Pendidik membagikan LKPD kepada murid untuk mengetahui pemahaman murid. Tahap III: Tahapan Penutup dan evaluasi: 1. Tanya jawab (diskusi) seputar tokoh-tokoh dan perbuatan yang harus dicontoh dan ditinggalkan. 2. Mendorong murid untuk mencoba menceritakan kembali atau bercerita dengan bahasa sendiri dan memberikan reward kepada murid yang mau bercerita.	
Kegiatan Penutup	
1. Pendidik memandu murid untuk menyimpulkan pelajaran hari itu secara bersama-sama. 2. Pendidik Melakukan Asesmen Akhir (kusi singkat) 3. Pendidik memberikan refleksi (cinta ilmu) 4. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama (cinta Allah)	1. Pendidik bersama murid menyimpulkan pelajaran hari itu secara bersama-sama 2. Pendidik Melakukan Asesmen Akhir 3. Pendidik memberikan motivasi penutup 4. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.

3. Tahap Penutup

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

3. Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan komunikasi murid
4. Melakukan pengolahan data yang berupa pretest dan posttest
5. Membuat Kesimpulan dari hasil data yang sudah diolah

